

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Bidang perkreditan memegang peranan penting yang menentukan bagi keberhasilan garis-garis kebijaksanaan moneter, perbankan dan bagi kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan perkreditan dan pemberian berbagai jasa perbankan kepada masyarakat maka bank telah melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya.

Kegiatan usaha dewasa ini telah menikmati fasilitas kredit, karena itu peranan bank sangat besar dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Di dalam proses pemberian kredit dibutuhkan berbagai pertimbangan dan analisa yang baik dari pimpinan bank untuk menghindari terjadinya kerugian yang akan diderita oleh pihak bank bila terjadi kredit macet. Analisa dan pertimbangan tersebut juga didasarkan pada ketentuan dari Bank Indonesia serta kebijaksanaan kantor pusat bank tersebut.

Bank selaku lembaga kredit melepas uangnya untuk dua tujuan pokok yaitu yang pertama untuk memperoleh keuntungan, dan yang kedua untuk keamanan (*safety*) dimana prestasi yang diharapkan dalam bentuk uang, barang, dan jasa itu benar-benar dapat dijamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seluk beluk kegiatan bank untuk menjamin rentabilitas dan penjagaan posisi likuiditas perlu dilakukan dengan seksama.

Pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan sangat penting artinya bagi bank terutama untuk menjamin pembayaran kembali kredit yang diberikan dan untuk memastikan apakah kredit tersebut telah digunakan sesuai rencana yang telah ditetapkan terdahulu dan disepakati bersama.

Pengawasan yang kurang baik dalam pemberian kredit dapat menimbulkan akibat yang merugikan misalnya setelah pemberian kredit baru diketahui bahwa nasabah dalam keadaan pailit dan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran kembali kreditnya. Apabila terus-menerus terjadi penunggakan kredit maka bank akan melakukan tindakan pengamanan terhadap kredit yang bermasalah misalnya memberikan keringanan berupa perpanjangan jangka waktu pelunasan. Bila ternyata tindakan tersebut tidak juga dapat menyelesaikan permasalahan maka bank dapat mengambil langkah penyelesaian terakhir melalui pengadilan negeri setempat.

Pengawasan kredit sangat penting artinya apalagi bila dikaitkan dengan jumlah kredit yang diberikan, maka penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi tentang sistem pengawasan kredit. Dengan demikian penulis memilih judul sebagai berikut : **SISTEM PENGAWASAN KREDIT MODAL KERJA, SUATU STUDI KASUS PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT LAKSANA ABADI SUNGGAL MEDAN.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, maka masalah yang akan dibahas adalah :

1. Kondisi pengawasan intern, apakah telah cukup memadai atau tidak dalam sistem pemberian kredit dan penilaian jaminannya.